

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa anak adalah periode penting bagi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan anak memiliki dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan memiliki dampak terhadap pematangan fungsi organ. Hal ini akan menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Namun nyatanya tidak semua anak memiliki daya tahan tubuh yang kuat, sehingga tidak jarang anak jatuh sakit bahkan sampai membutuhkan hospitalisasi (Adriana, 2011).

Hospitalisasi merupakan suatu proses baik itu karena alasan terencana atau karena kegawatdaruratan, mengharuskan seseorang untuk melakukan perawatan di Rumah Sakit untuk mendapatkan terapi dan perawatan yang mana hal ini bergantung pada seberapa besar derajat sakit sehingga mengubah peran di dalam keluarga (Friedman, M.M., Bowden, R.V., Jones, G.E., 2013).

Bagi anak-anak, hospitalisasi merupakan suatu hal yang asing bahkan menakutkan karena menimbulkan beberapa perubahan pada diri anak dan menuntut anak harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, Wahyuningsih, 2011; Utami, 2014; Wahyuni, 2016) hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 61,1% dan mengganggu perkembangan anak termasuk pada pola tidur anak sebanyak 57,8%.

Salah satu dampak yang dirasakan oleh orang tua karena hospitalisasi anak adalah adanya perasaan cemas. Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi atau dapat dikatakan juga sebagai emosi yang ditimbulkan oleh rasa takut (Videbeck, 2008). Kecemasan memungkinkan orang tua untuk tidak dapat fokus terhadap perawatan anak karena terbagi waktu orang tua antara aktivitas sehari-hari dengan menjaga anak di Rumah Sakit sehingga anak menjadi kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniasih & Rahmawati (2007), didapatkan nilai korelasi 0,650 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak.

Faktor-faktor pencetus kecemasan orang tua meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, lama perawatan anak dan juga diagnosa penyakit anak. Seseorang berjenis kelamin perempuan lebih mudah untuk terserang gangguan kecemasan dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki perasaan yang lebih sensitif dibandingkan laki-laki dan kurang dapat mengeksplor lingkungan baru dibandingkan dengan laki-laki (Mariyam & Kurniawan, 2008; Audina, Onibala, Wowling, 2017). Menurut penelitian, seseorang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 70% mengalami kecemasan berat (Mariyam & Kurniawan, 2008; Audina, Onibala, Wowling, 2017).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua, seseorang yang memiliki pengetahuan dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki mekanisme coping yang baik terhadap stressor, berbeda dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini dijelaskan dalam sebuah penelitian, didapatkan hasil *p value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua (Mariyam & Kurniawan, 2008; Audina, Onibala, Wowling, 2017).

Status ekonomi turut berkontribusi terhadap tingkat kecemasan orang tua. Hospitalisasi anak membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan anak, hal tersebut menjadi biaya tak terduga yang mungkin tidak termasuk dalam anggaran keluarga. Semakin rendah status ekonomi seseorang maka tingkat kekhawatirannya pun semakin tinggi. Berdasarkan penelitian didapatkan *p value* = 0,001 yang menunjukkan bahwa status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan orang tua (Mariyam & Kurniawan, 2008; Apriany, 2013; Audina, Onibala, Wowling, 2017).

Lama rawat anak berdasarkan hasil uji statistik memiliki pengaruh atau berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua (Mariyam & Kurniawan, 2008; Apriany, 2013; Tistiawati, 2016; Audina, Onibala, Wowling, 2017). Lama perawatan anak menyebabkan kecemasan pada orang tua karena orang tua beranggapan bahwa semakin lama rawat anak maka semakin parah pula penyakit yang diderita oleh anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Apriany (2013) yang mana didapatkan hasil *p value* 0,007 yang artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara lama rawat anak selama 1-7 hari dengan tingkat kecemasan orang tua.

Penyakit yang muncul dapat mempengaruhi sistem imun serta tidak sedikit yang memberikan komplikasi. Penelitian Steedman (2007) dalam Yeni, Novayelinda dan Karim (2012) menunjukkan bahwa pada saat mendengarkan keputusan dokter tentang diagnosis penyakit anaknya merupakan kejadian yang sangat membuat stress pada orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yeni, Novayelinda, Karim, 2012; Audina, Onibala, Wowling, 2017) didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0,002$  sehingga diagnosa penyakit anak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2017 didapatkan hasil bahwa data anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo selama tiga bulan terakhir yaitu bulan Februari sampai April tahun 2017 sebanyak 463 anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 5 orang tua dari anak yang sedang dirawat di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo diketahui bahwa 2 orang tua dengan tingkat pendidikan rendah dan 3 orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, 2 orang tua dengan status ekonomi rendah dan 3 orang tua dengan status ekonomi tinggi, 5 orang tua dengan lama rawat anak pendek atau kurang dari 7 hari. Saat diwawancara semua orang tua mengaku merasa cemas dengan keadaan anaknya yang sedang mengalami perawatan.

Kecemasan tersebut dipicu oleh beberapa hal diantaranya masalah ekonomi, lama rawat anak dengan jenis penyakit anak.

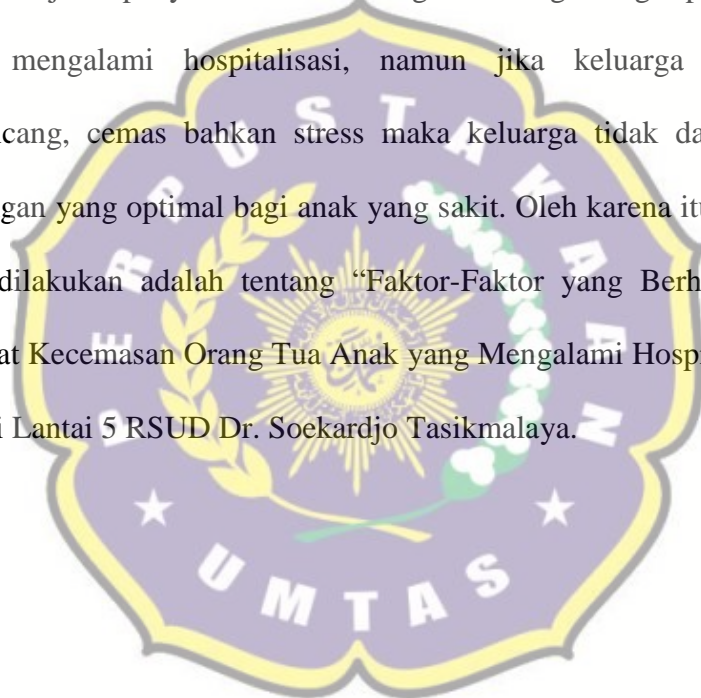
Masalah ekonomi erat kaitannya dengan lama perawatan anak karena orang tua beranggapan bahwa semakin lama anak dirawat maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Walaupun ada jaminan kesehatan dari pemerintah seperti BPJS dan Kartu Indonesia Sehat namun orang tua mengatakan bahwa jaminan kesehatan tersebut tetap tidak memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh keluarga pasien seperti obat yang harus ditebus di luar Rumah Sakit ataupun biaya kehidupan sehari-hari yang dikeluarkan oleh keluarga pasien. Adapun kekhawatiran orang tua mengenai kondisi anaknya dikarenakan anak jadi sering rewel, menangis dan sulit tidur. Orang tua mengatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai penyakit yang diderita oleh anak membuat orang tua merasa takut dengan tindakan apa yang akan dilakukan pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak yang Dirawat di Ruang Melati Lantai 5 RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya”



## B. Rumusan Masalah

Kecemasan merupakan suatu bentuk respon dari tubuh ketika seseorang berada dalam suatu tekanan. Saat anak mengalami hospitalisasi hal ini memberikan tekanan yang berat bagi orang tua. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan orang tua ketika anaknya mengalami hospitalisasi adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, lama perawatan anak dan jenis penyakit anak. Dukungan keluarga sangat penting bagi anak yang mengalami hospitalisasi, namun jika keluarga sendiri merasa terguncang, cemas bahkan stress maka keluarga tidak dapat memberikan dukungan yang optimal bagi anak yang sakit. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan adalah tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.



## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran umum jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, lama perawatan anak, jenis penyakit anak dan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Diketuainya hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- d. Diketuainya hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan orang tua orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- e. Diketuainya hubungan lama perawatan anak dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- f. Diketuinya hubungan diagnosa penyakit anak dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati Lantai 5 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Dr. Soekardjo sehingga dapat menemukan permasalahan sekaligus mendapatkan solusi untuk permasalahan yang ada. Disamping itu juga untuk menambah pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan catur dharma perguruan tinggi dan menambah literatur untuk bahan kajian dalam penelitian.

3. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan memperhatikan keluarga pasien sebagai salah satu pendukung bagi kesembuhan pasien.



4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bagi RSUD Dr. Soekardjo untuk mendeteksi tingkat kecemasan pada keluarga pasien terutama orang tua anak yang mengalami perawatan sehingga dapat melakukan penatalaksanaan yang efektif bagi keluarga pasien dan pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

